

HUBUNGAN ANTARA SUPERVISI DAN KEAMANAN KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DIRUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM HERMANA LEMBEAN

Claudia Nathasya Warouw*, Febi K. Kolibu*, Chreisy K. F Mandagi*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Supervisi merupakan bagian penting dari manajemen keperawatan, karena dapat mengatasi masalah dalam organisasi dengan cepat, perawat juga menginginkan lingkungan kerja yang nyaman untuk memudahkan dalam mengerjakan tugasnya agar kinerja menjadi baik. Supervisi dan Keamanan kerja memang sangat berpengaruh terhadap kinerja dari perawat. Untuk menganalisis hubungan antara supervisi dan keamanan kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Hermana Lembean. Metode penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan cross sectional study (studi potong lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah 80 perawat. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan dari masing-masing variable yaitu supervisi dan keamanan kerja dengan kinerja perawat. Kesimpulan terdapat hubungan antara supervisi dan keamanan kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSU Hermana Lembean. Disarankan kepada pihak rumah sakit dapat meningkatkan supervisi dan keamanan kerja supaya menjadi lebih baik lagi agar tercipta kinerja yang baik dan dapat mencapai tujuan maupun visi misi rumah sakit.

Kata Kunci: Supervisi, Keamanan Kerja, Kinerja Perawat

ABSTRACT

Supervision is an important part of nursing management, because it can solve problems in an organization quickly, nurses also want a comfortable work environment to make it easier to do their jobs so that performance is good. Work supervision and safety are very influential on the performance of nurses. To analyze the relationship between supervision and job security and the performance of nurses in the inpatient room of Hermana Lembean General Hospital. This research method is an analytical survey with a cross sectional study design. The population in this study was 80 nurses. The measuring instrument used was a questionnaire. The results of this study indicate there is a relationship between each variable, namely supervision and job security with nurse performance. Conclusion there is a relationship between supervision and job security with the performance of nurses in the inpatient room at Hermana Lembean General Hospital. It is recommended to the hospital to improve supervision and job security in order to be even better in order to create good performance and be able to achieve the goals and vision and mission of the hospital.

Keywords: Supervision, Job Security, Nurse Performance

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI No.44, 2009). Rumah Sakit merupakan instansi pelayanan kesehatan dan sebagai salah satu bentuk

organisasi yang memberikan pelayanan kesehatan mencakup aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, serta menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan sebuah organisasi terletak pada SDM yang berperan aktif dan

dominan dalam setiap kegiatan organisasi (Hasibuan, 2009).

Keperawatan adalah salah satu profesi di rumah sakit yang berperan penting dalam menjaga mutu pelayanan rumah sakit pada standar evaluasi dan pengendalian mutu dijelaskan bahwa pelayanan keperawatan menjamin adanya asuhan keperawatan yang bermutu tinggi dan terus menerus melibatkan diri dalam program pengendalian rumah sakit (Aditama, 2010). Menurut Indah Puji (2014) salah satu tujuan SOP yaitu untuk menjaga konsistensi tingkat penampilan kinerja atau kondisi tertentu dan keamanan petugas dan lingkungan dalam melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan tertentu. Pengaturan keperawatan bertujuan untuk meningkatkan mutu perawat, meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, memberikan perlindungan dan kepastian hukum kepada perawat dan klien dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (UU RI No.38, 2014).

Hasil penelitian Anatay (2008) menunjukkan faktor yang mempengaruhi dengan kinerja perawat Rumah Sakit Umum Fakfak dalam melaksanakan asuhan keperawatan adalah pengetahuan tentang standar asuhan keperawat adalah rendah 47,5%, motivasi sedang 60%, dan Kepemimpinan kepala ruangan pada

ruang rawat inap sedang 72,5% sehingga perlu ditingkatkan pengetahuan, motivasi dan kepemimpinan perawat yang ada yaitu dengan pelatihan, pembinaan, dan adanya pembentukan tim untuk pelaksanaan standar asuhan keperawatan sehingga dapat menciptakan pelayanan yang berkualitas.

Supervisi merupakan fungsi dan pengarahan yang berperan untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang dijalankan dapat dilaksanakan dengan baik. Supervisi dalam keperawatan bukan hanya kontrol tetapi mencakup kondisi-kondisi atau syarat yang diperlukan untuk tercapainya tujuan asuhan keperawatan secara efektif dan efisien. Dilihat dari sikap dan karakteristik yang seperti ini dan ditinjau pada sikap dan karakteristik yang ketiga dan memahami prinsip-prinsip serta teknik supervisi untuk dapat menjadi pelaksana supervisi yang baik, dan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang bersifat khusus. Pelaksana supervisi yang baik harus membutuhkan bekal yang banyak. Bekal yang dimaksud seperti melakukan komunikasi, motivasi, pengarahan dan kepemimpinan (Azwar, 2009).

Dalam penelitian Kartin (2012) tentang Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat dalam Penerapan Proses Keperawatan di RSUD Toto

Kabupaten Bone Bolango di dapatkan hasil 62,7 % perawat yang menyatakan telah melakukan supervisi dan 37,3 % yang menyatakan masih kurang dalam melakukan supervisi. yang berarti ada pengaruh supervisi terhadap kinerja perawat di RSUD Toto. Supervisi pimpinan juga dapat meningkatkan kinerja karyawan, supervisi memberikan kontribusi 87,5% terhadap kinerja perawat. Dengan demikian semakin baik supervisi terhadap perawat maka semakin baik pula kinerjanya, sebaliknya semakin tidak baik supervisi terhadap perawat maka semakin tidak baik pula kinerjanya.

perawat menginginkan lingkungan kerja yang nyaman untuk memudahkan dalam mengerjakan tugasnya. Studi-studi mengemukakan bahwa seseorang lebih menyukai keadaan fisik yang tidak berbahaya atau merepotkan. Temperatur, cahaya, kebisingan dan faktor lingkungan lain juga dapat berdampak pada kinerja, yang artinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab perawat akan lebih merasa aman jika kondisi lingkungan kerja yang ada tidak menimbulkan rasa takut pada perawat sehingga dalam bekerja perawat dapat bekerja dengan baik dan dapat memberikan hasil atau kinerja yang baik (Hanggraeni, 2011).

Pada penelitian Rantung (2017) tentang Hubungan Antara Supervisi Dan

Keamanan Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSJ Prof. Dr. V.L Ratumbusang Sario, di dapatkan hasil kinerja perawat yang baik sebanyak 52 orang (57,8 %) dan responden dengan kinerja perawat kurang baik sebanyak 38 orang (42,2 %). Supervisi perawat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang baik, kategori baik didapatkan 57 orang (63,3 %) dan untuk kategori kurang baik didapatkan 33 orang (36,7 %). Keamanan kerja dikategorikan menjadi dua yaitu baik dan kurang baik. Kategori baik sebanyak 70 orang (77,8 %) dan kategori kurang baik sebanyak 20 orang (22,2 %). Maka terdapat hubungan antara keamanan kerja dengan kinerja perawat.

Rumah Sakit Umum Hermana Lembean adalah RS milik organisasi katolik Minahasa Utara presentase pemakaian tempat tidur (BOR) di ruang rawat inap rumah sakit Hermana Lembean dalam bulan januari-maret 2019 yaitu 50-60. Jumlah pasien per bulan pada ruang inap RS Umum Hermana Lembean rata-rata sebanyak 400-500 pasien.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung dengan beberapa perawat yang bertugas di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Hermana Lembean kurangnya penyuluhan kesehatan kepada pasien dan keluarga

dan mengenai supervisi yang di terapkan, menurut mereka setiap 1 semester pihak Rumah Sakit selalu memberikan laporan ke yayasan dan untuk supervisi sendiri tidak terjadwalkan namun atasan atau kepala ruangan setiap hari datang memantau langsung. Menurut wawancara langsung dengan kepala keperawatan untuk program k3 sendiri belum dilaksanakan, namun dari pihak rumah sakit tetap menggunakan masker, sarung tangan, dan sampah di pisah jadi sampah infeksius dan noninfeksius.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu survey analitik dengan rancangan cross sectional study (studi potong lintang). Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Hermana Lembean pada bulan Juli sampai Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah total seluruh perawat yang terdaftar di daftar tenaga keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hermana Lembean yaitu sebanyak 80 perawat. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi di ruang inap RS Umum Hermana Lembean 80 responden jumlah seluruh perawat. Penelitian ini menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara

supervisi dan keamanan kerja dengan kinerja perawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil distribusi karakteristik responden menurut umur menunjukkan responden terbanyak berumur 20-25 tahun berjumlah 40,0%, dan yang berumur 26-30 berjumlah 35,0%, yang berumur 31-35 berjumlah 8,8%, dan untuk yang sedikit reponden berumur lebih dari 35 berjumlah 16,3%. Jadi dapat dilihat bahwa yang terbanyak adalah presentase umur 20-25 tahun. Distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan paling banyak responden adalah perempuan yaitu sebanyak 60 responden (75,0%) dan jenis kelamin laki-laki 25,0%. Hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan yang paling banyak yaitu reponden yang berpendidikan Diploma yaitu sebanyak 56 responden (70,0%) dan responden yang berpendidikan Nurse yaitu sebanyak 24 reponden (30,0%). Distribusi masa kerja responden yang lebih banyak yaitu berada pada masa kerja kurang dari 5 tahun berjumlah 70,0%, kemudian perawat dengan masa kerja 5-10 tahun dan lebih dari 5 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu 15,0%.

Tabel 1. Distribusi Kategori Responden Tentang Kinerja

Kategori	n	%
Kinerja Kurang Baik	19	23,8
Kinerja Baik	61	76,3
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel 1. Distribusi kategori responden tentang kinerja. Perawat yang memiliki kinerja baik berjumlah 61 responden (76,3%), dan perawat yang memiliki kinerja kurang baik berjumlah 19 responden (23,8%).

Tabel 2. Distribusi Kategori Responden Tentang Supervisi

Kategori	n	%
Supervisi Kurang Baik	15	18,8
Supervisi Baik	62	81,3
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel 2. Distribusi kategori responden tentang supervisi baik berjumlah 62 responden (81,3%), sedangkan kategori kurang baik berjumlah 15 responden (18,8%).

Tabel 3. Kategori Responden Tentang Keamanan Kerja

Kategori	n	%
Kurang Aman	39	48,8
Aman	42	51,3
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel 3. Kategori responden tentang keamanan kerja. Kategori aman

berjumlah 42 responden (51,3%), dan untuk kategori kurang aman berjumlah 39 responden (48,8%).

Tabel 4. Hubungan Antara Supervisi Dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hermana Lembean

Supervisi	Kinerja Perawat				Total		<i>p</i> value
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	11	73,3	4	26,7	15	100.0	0,00
Baik	8	12,3	57	87,7	65	100,0	
Jumlah	19	23,8	61	76,3	80	100,0	

Berdasarkan tabel 4. Mengenai hubungan antara supervisi dan kinerja perawat menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan antara supervisi dan kinerja perawat yaitu responden yang kinerja kurang baik berjumlah 19 responden (23,8 %) dengan rincian supervisi kurang baik 11 responden (73,3%) dan supervisi baik 8 responden (12,3%), dan untuk responden yang memiliki kinerja yang baik berjumlah 61 responden (76,3%) dengan rincian supervisi kurang baik 4 responden (26,7%), dan supervisi baik berjumlah 57 responden (87,7%). Berdasarkan analisis uji *chi-square* diperoleh hasil $p=0,000$ atau ($p<0,05$).

Tabel 5. Hubungan Antara Keamanan Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Hermana Lembean

Keamanan Kerja	Kinerja Perawat				Total	<i>p</i> value	
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	n		%
Tidak Aman	15	38,5	24	61,5	39	100,0	0,003
Aman	4	9,8	37	90,2	41	100,0	
Jumlah	19	23,8	61	76,3	80	100,0	

Berdasarkan tabel 4. Tentang hubungan antara keamanan kerja dengan kinerja perawat menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan antara keamanan kerja dan kinerja perawat yaitu responden yang memiliki kinerja kurang baik berjumlah 19 responden (23,8%), dengan rincian responden yang merasa kurang aman berjumlah 15 responden (38,5%) dan responden yang merasa aman berjumlah 4 (9,8%), dan untuk jumlah responden yang memiliki kinerja baik berjumlah 61 responden (76,3%) dengan rincian responden yang merasa tidak aman 24 responden (61,5%) dan responden yang merasa aman berjumlah 37 responden (90,2%). Berdasarkan analisis uji *chi-square* diperoleh hasil $p=0,003$ atau ($p<0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara supervisi dan keamanan kerja dan kinerja perawat di ruang rawat inap RSU Hermana Lembean dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara supervisi dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSU Hermana Lembean.
2. Terdapat hubungan antara keamanan kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSU Hermana Lembean.

SARAN

1. Untuk semua perawat rawat inap maupun rawat jalan dapat terus memberikan kinerja yang terbaik sesuai prosedur, meningkatkan ketrampilan asuhan keperawatan, dan memberikan penyuluhan kesehatan kepada pasien.
2. Untuk kepala perawat dan kepala-kepala ruangan di setiap ruangan rawat inap untuk dapat meningkatkan supervisi dalam memberikan motivasi dan saran kepada setiap perawat agar tercipta kinerja yang baik dan dapat mencapai tujuan maupun visi misi rumah sakit.
3. Untuk rumah sakit untuk dapat melaksanakan program k3 agar

perawat merasa aman dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Y. T. 2010. *Manajemen Administrasi Rumah Sakit Edisi Kedua*. Penerbit Universitas Indonesia: Jakarta.
- Anatay, R. S. 2008. *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Fak- Fak*. (<http://eprints.undip.ac.id/10322/>)
- Anonimouse. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. (online). (<http://dapp.bappenas.go.id>) diakses pada tanggal 07 desember 2018.
- Anonimouse. Undang-Undang Republik Indonesia. No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan. (online). (<http://www.persi.or.id>)
- Azwar, S. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanggraeni, D. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Indah, P. 2014. *Buku Pintar Membuat SOP*. Yogyakarta
- Kartin, B. 2012. *Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat dalam Penerapan Proses Keperawatan di RSUD Toto Kabupaten Bone Bolango*. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/ST/article/view/1139/925>, vol. 8, no. 5.
- Rantung, Kolibu, Mandagi. 2017. *Hubungan Antara Supervisi dan Keamanan Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSJ Prof.DR. V.L Ratubuysang Sario*. Lembaga Penerbit Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi: Manado. No,3, vol,6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23023>